

BAB II

DESKRIPSI WILAYAHKECAMATAN REMBANG

A. Latar Belakang desa Rembang.

A. Letak Geografis

Sebelum masuk dalam pembahasan perkembangan Monumen dan Museum Jenderal Soedirman, penulis perlu mengenalkan kondisi wilayah desa Rembang secara umum. Pembahasan mengenai desa Rembang difokuskan pada kondisi masyarakat yang dilihat dari keadaan sosiokulturalnya, terutama kaitannya dengan keberadaan Museum Jenderal Soedirman di desa tersebut desa Rembang. Secara administratif masuk dalam Kecamatan Rembang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Purbalingga, secara geografis rembang terletak 109 11' BT-109 35'BT dan 7 10LS-7 29 LS. Merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian + 154m dpl,dengan batas wilayah:

1. Sebelah utara desa rembang berbatasan dengan Kabupaten Pemasang
2. Sebelah timur desa tersebut berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan pengadegan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karangmoncol.

Luas wilayah: 9.160 Ha. Merupakan kecamatan terluas (11,79 %) wilayah kabupaten purbalingga. Terdiri dari 12 desa dengan, yaitu:

Tabel 1

Daftar Nama Desa Di Kecamatan Rembang

33.03.13	Kecamatan Rembang	Luas (HA)
33.03.13.2001	Wlahar	436,520
33.03.13.2002	Bantar Barang	965,535
33.03.13.2003	Karang Bawang	361,714
33.03.13.2004	Gunung Wuled	563,000
33.03.13.2005	Losari	717,525
33.03.13.2006	Bodas Karang Jati	266,344
33.03.13.2007	Wanogara Wetan	212,835
33.03.13.2008	Wanogara Kulon	129,000
33.03.13.2009	Makam	576,000
33.03.13.2010	Sumampir	575,000
33.03.13.2011	Tanalum	455,000
33.03.13.2012	Panusupan	930,000

Sumber: Data Wilayah Kecamatan Rembang

Rembang dengan kondisi wilayahnya yang luas, penduduknya yang cukup padat dan didukung dengan struktur dan kontur tanahnya yang berbukit atau dataran tinggi daerah ini cocok untuk perkebunan, pertanian, kehutanan dan merupakan daerah yang potensial untuk pariwisata. Dengan kontur tanahnya yang berjenis tanah Latosol Coklat Dan Regosol Coklat, Aluvial Coklat Tua, Latosol

Merah Kuning Kecamatan Rembang memiliki kekayaan alam yang cukup beragam, antara lain berupa Andesit, Batu Gamping, Batu Lempung, Batu Pasir, Kalsit.

Secara makro, keadaan Geografis Kecamatan Rembang dapat di bagi menjadi dua bagian yang masing-masing mempunyai potensi yang menguntungkan secara ekonomis, yaitu:

- a. Bagian utara dengan kondisi tanah yang berbukit atau dataran tinggi daerah ini terdapat kawasan hutan produksi, hutan rakyat, pertanian, pertanian hortikultura, dan merupakan daerah potensial untuk pariwisata.
- b. Bagian selatan terdiri dari daerah yang lebih rendah atau datar, sangat cocok untuk peternakan, perikanan, kawasan pertambangan, kawasan industri kecil.

B. Topografis

Keadaan wilayah Kecamatan Rembang terdiri dari dataran dan perbukitan dengan struktur perbukitan terdiri dari Utara untuk pertanian, sebagian dataran tinggi untuk daerah wisata dan pemukiman, sementara daerah yang lebih datar di fungsikan sebagai area peternakan.

Tabel 2

Pemanfaatan Lahan

No	Uraian	Hektare	%
1	Sawah irigrasi	314 Ha	46
2	Sawah tadah hujan	30 Ha	4,47
3	Tegalan	135 Ha	20
4	Pemukiman	52 Ha	7,74
5	Tanah perkebunan rakyat	52 Ha	7,74
6	Kas desa	49,9 Ha	7,4
7	Lapangan	0,75 Ha	0,1
8	Perkantoran pemerintah	0,0495 Ha	0,0073
9	Lainya	18 Ha	2,6

Sumber: Data Wilayah Kecamatan Rembang

Kecamatan Rembang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Purbalingga, secara geografis merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian + 154m dpl yaitu seluas 91,59 ha dengan jumlah penduduk 7kepadatan penduduk 715 jiwa

C. Kehidupan Sosial Budaya

Secara sosiokultural, masyarakat di desa Rembang memiliki kebiasaan yang berbeda dengan desa – desa tetangganya. Dengan jumlah penduduk 7,713 yang terdiri dari 4,615 laki – laki dan 3.098 perempuan, secara keseluruhan masyarakat desa Rembang menganut agama Islam.

Dilihat dari mata pencahariannya secara umum masyarakat desa Rembang bekerja pada sektor pertanian dan perdagangan, sawah tadah hujan, untuk yang dekat sungai Bodas sekarang sudah dibangun irigasi menggunakan tenaga disel. Perkebunan yang ditanami kayu alba, kelapa, jati, mahoni, sekarang bertambah lagi pohon karet. Dengan penanaman pohon karet banyak sawah yang dikeringkan sehingga luas sawah berkurang. Desa Bodaskarangjati dapat dicapai sekitar 30 KM dari pusat kota Purbalingga. Dari arah Bancar sekitar 20 menit akan ada perempatan, selanjutnya ambil jalur kiri, dan setelah memasuki desa Bantarbarang kearah monumen Jenderal Soedirman, setelah itu ambil kanan, setelah melewati satu tanjakan disitulah tempat kelahiran Panglima Besar Jenderal Soedirman, desa yang dikelilingi bukit-bukit, dengan suasana yang terbilang masih asri dan sejuk. Banyak masyarakat yang bergantung pada bidang pertanian, selain itu berdagang juga menjadi salah satu mata pencaharian sebagian masyarakat desa Bodaskarangjati, mereka merantau ke berbagai daerah, seperti pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi.

Terdapat satu sekolah menengah atas yaitu SMK N 1 Rembang Purbalingga, yang baru dibangun pada tahun 2013 yang terletak di perbatasan antara desa Bodaskrangjati dan desa Makam. Desa Bodaskrangjati merupakan salah satu pusat pemerintahan dikecamatan Rembang kabupaten Purbalingga, yang mana tempat – tempat umum seperti KUA, POLSEK, KUD, berada di desa ini.

I. Mengapa disebut Desa Bodaskarangjati

Pada waktu almarhum R. Tjokrosoenarjo menjabat sebagai Asisten Wedana, maka wilayah hukum yang menjadi daerah tugas tanggung jawabnya adalah Onderdistrik Bodaskarangjati, Distrik Cahaya, Kabupaten Purbalingga. Kemudian nama berubah menjadi Kecamatan Rembang, Kawedanan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Rupanya penulis masih terpancang kepada nama Onderdistrik yang belum berubah namanya itu. Sehingga menimbulkan keyakinan kepada beberapa orang anggota masyarakat desa Bodaskrangjati, bahwa benar-benar almarhum Jenderal Soedirman dilahirkan didesa Bodaskrangjati.

Untuk mengatasi pendapat-pendapat yang teidak menentu ini, Panitia mengambil langkah-langkah, guna mengadakan penelitian untuk memperoleh saksi-saksi dan bukti-bukti otentik yang dapat dipertanggung jawabkan.